

Penguatan Literasi Aksara Bali dengan PAKSALI di BSVLC

I Wayan Jatiyasa¹, Ni Wayan Apriani², Ni Komang Aryani³, Pande Gede Brahmandika⁴,
 I Komang Sukayasa⁵, Ni Kadek Ayu Paramanandani⁶, Ni Putu Gatriyani⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, STKIP Agama Hindu Amlapura, Bali, Indonesia
 Jalan Ngurah Rai No. 35 Amlapura, Bali
¹jatiyanz@gmail.com, ²satwikaapri@gmail.com, ³aryani89.wibawa@gmail.com,
⁴pandegede383@gmail.com, ⁵yasasuka11@gmail.com, ⁶ayuparamanandani@gmail.com,
⁷putuanik1986@gmail.com

Abstrak

Pengaruh globalisasi, kurangnya perhatian dalam kurikulum sekolah, terbatasnya penggunaan aksara Bali dalam komunikasi sehari-hari, serta minimnya media pembelajaran yang menarik dan efektif berdampak buruk bagi pengembangan literasi aksara Bali di kalangan generasi muda, khususnya anak-anak di Bali Sibetan Volunteer & Learning Center (BSVLC), Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Penerapan media inovatif PAKSALI (Papan Aksara Bali) dijadikan solusi untuk masalah tersebut. Asistensi mengajar dengan PAKSALI bertujuan untuk menguatkan literasi aksara Bali anak-anak BSVLC sebanyak 20 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, STKIP Agama Hindu Amalpura. Kegiatan dilaksanakan selama sehari pada hari Minggu, 5 Mei 2024, melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan PAKSALI dapat menguatkan literasi aksara Bali pada anak BSVLC, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan; sedangkan respon anak-anak sangat positif; serta diharapkan kegiatan yang sama dapat untuk memberikan kontribusi nyata dalam menjaga dan melestarikan aksara Bali.

Kata kunci: literasi; aksara Bali; media inovatif

1. PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu pulau yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang mendalam, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan warisan budayanya di era globalisasi ini. Salah satu elemen penting dari budaya Bali adalah aksara Bali yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kekayaan budaya masyarakat Bali. Aksara Bali juga digunakan dalam menuliskan kitab suci weda dalam bahasa Sanskerta atau bahasa Kawi (Jawa Kuno). Demikian juga dalam karya sastra Hindu, aksara Bali digunakan pada *parwa, kanda, kidung, kakawin, babad, pemancangah, wariga, tattwa, tutur*, dan yang lainnya baik dalam naskah lontar maupun kertas.

Keberadaan aksara Bali sebagai satu kesatuan dengan bahasa dan sastra Bali tidak dapat diabaikan. Bahasa, aksara, dan sastra Bali yang merupakan wahana kebudayaan Bali patut dipelihara, dikembangkan, dan dilestarikan. Sebagai wujud kepedulian Pemerintah Daerah Bali terhadap bahasa, aksara, dan sastra Bali telah dikeluarkan empat regulasi penting, yaitu Pergub Bali Nomor 3 Tahun 1992, Perda Bali Nomor 20 Tahun 2013, Perda Bali Nomor 1 Tahun 2018, dan Pergub Bali Nomor 80 Tahun 2018. Selain itu, dalam upaya pemeliharaan bahasa, aksara, dan sastra Bali telah dilakukan kegiatan, meliputi: penerapan mautan lokal bahasa Bali pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pembinaan dan latihan bahasa, aksara, dan sastra Bali, lomba nyastra Bali Bali rutin, dan lomba nyastra Bali insidental [1].

Sayangnya, literasi aksara Bali di kalangan generasi muda saat ini mengalami penurunan yang signifikan, bahkan hampir punah. Keadaan itu benar-benar sulit. Penggunaannya berkurang dan jangkauan pemakaiannya berkurang. Semakin banyak orang yang meninggalkan buku-buku sejarah mereka. Karena tidak sempat berkembang, aksara Bali menjadi kian rapuh. Akibatnya, sulit untuk menerima ide-ide baru dengan aksara Bali [2].

Kemampuan membaca dan menulis aksara Bali di kalangan siswa sekolah dasar di Bali mengalami penurunan sebesar 40% dalam dekade terakhir [3]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya 20% dari siswa yang mampu membaca dan menulis aksara Bali dengan baik. Pendapat lain juga mendukung pernyataan tersebut bahwa menurunnya minat dan penggunaan aksara Bali juga terjadi pada kalangan remaja meliputi siswa sekolah dasar dan menengah atas. Hal ini terjadi karena mereka menganggap bahwa aksara Bali itu sulit dan cenderung kuno [4], prosesnya rumit [5], membingungkan dan membosankan [6], metode pembelajaran Aksara Bali yang tidak menarik, dan media yang digunakan masih bergantung pada buku [7].

Penurunan minat terhadap aksara Bali dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Globalisasi dan modernisasi membuat generasi muda lebih banyak terpapar oleh budaya global, dengan bahasa dan aksara internasional seperti Bahasa Inggris sering kali lebih diutamakan karena dianggap lebih relevan dalam konteks global. Di bidang pendidikan, kurikulum sekolah mungkin tidak memberikan cukup perhatian atau waktu untuk mempelajari aksara Bali, karena mata pelajaran yang lebih modern dan dianggap lebih bermanfaat secara praktis sering kali lebih diutamakan. Penggunaan aksara Bali dalam komunikasi sehari-hari juga terbatas, dengan bahasa Bali lebih sering digunakan dalam bentuk lisan, sementara penulisan cenderung menggunakan aksara Latin. Ketersediaan buku, materi ajar, dan sumber belajar lainnya dalam aksara Bali juga terbatas, sehingga menyulitkan orang untuk belajar dan menggunakannya. Pengaruh media massa seperti televisi, radio, dan internet yang jarang menggunakan aksara Bali membuat aksara tersebut kurang terlihat dan kurang familiar bagi masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, kurangnya motivasi dan kesadaran di kalangan masyarakat mengenai pentingnya melestarikan aksara Bali sebagai bagian dari warisan budaya juga menjadi faktor penyebab. Tanpa dorongan yang kuat dari keluarga, sekolah, dan komunitas, minat untuk mempelajari aksara Bali bisa berkurang. Perubahan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi minat terhadap aksara Bali, di mana nilai-nilai tradisional mengalami perubahan, sehingga minat untuk mempelajari elemen budaya seperti aksara tradisional bisa terpengaruh.

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi aksara Bali di kalangan anak-anak agar warisan budaya Bali khususnya aksara Bali sebagai peradaban etnis Bali tidak punah. Untuk masa depan, sangat penting untuk memahami aksara Bali karena akan digunakan di semua hal di Bali dan dalam kegiatan apa pun. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik tentu dibutuhkan untuk menarik minat siswa [8].

Program Studi Pendidikan Bahasa Bali STKIP Agama Hindu Amlapura menyadari pentingnya pelestarian aksara Bali dan peran vitalnya dalam menjaga identitas budaya Bali. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap pelestarian dan pengembangan bahasa dan budaya Bali, STKIP Agama Hindu Amlapura merasa bertanggung jawab untuk terlibat aktif dalam upaya peningkatan literasi aksara Bali. Salah satu inisiatif yang dirancang untuk menjawab tantangan ini adalah program penguatan literasi aksara Bali melalui asistensi mengajar berbantuan media inovatif "PAKSALI" (Papan Aksara Bali) di Bali Sibetan *Volunteer & Learning Center* (BSVLC).

Media pembelajaran yang inovatif dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat daya ingat siswa [9]. Dengan demikian, luaran yang diharapkan ialah anak-anak-anak BSVLC mampu memahami dan menguasai aksara Bali dengan lebih mudah dan menyenangkan.

BSVLC di Banjar Kreteg, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem dipilih sebagai lokasi pengabdian karena potensi budaya yang kuat di wilayah tersebut serta kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi aksara Bali di kalangan anak-anak setempat. BSVLC memiliki komitmen untuk menjadi pusat belajar yang tidak hanya fokus pada pendidikan akademis, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal. Dengan dukungan dari para sukarelawan yang berdedikasi, BSVLC berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga dan melestarikan aksara Bali.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen sebanyak 7 orang dan mahasiswa sebanyak 3 orang di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, STKIP Agama Hindu Amlapura. Adapun susunan kegiatan dimaksud dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 1 Susunan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Jumat, 3 Mei 2024	09.00 Wita	Tahap Persiapan	Ketua LP2M, Yayasan, Panitia
Minggu, 5 Mei 2024	08.00-09.00 Wita	Acara Pembukaan	Undangan, Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura, LP2M, Panitia, Peserta
	09.00-12.00 Wita	Asistensi Mengajar berbantuan Media Inovatif "Paksali"	Panitia, Peserta
	12.00 - 12.30 Wita	Evaluasi	Panitia, Peserta
	12.30 - 13.00 Wita	Istirahat (Makan Siang)	Undangan, Panitia, Peserta
	13.00 - 14.00 Wita	Acara Penutupan	Undangan, Panitia, Peserta

(Sumber: Rekonstruksi Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, Ketua LP2M STKIP Agama Hindu Amlapura dan panitia melakukan studi lapangan ke Yayasan Kerta Daneswara yang beralamat di Desa Kreteg, Sibetan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meminta informasi terkait program pengabdian kepada masyarakat, masalah yang dihadapi yayasan, dan solusi yang dapat diberikan oleh Panitia, Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, STKIP Agama Hindu Amlapura. Selanjutnya, panitia mempersiapkan media pembelajaran inovatif Papan Aksara Bali bersama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Bali beserta perlengkapan lainnya yang diperlukan. Setelah dirasakan siap, barulah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di BSVLC dilakukan sesuai agenda. Penguatan literasi aksara Bali bagi anak-anak BVLSC diawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada sesi penutupan asisten mengajar dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, kegiatan diselingi dengan makan siang bersama dan penutupan kegiatan PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM asistensi mengajar berbantuan media inovatif "Paksali" di BSVLC, Banjar Kreteg, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem dilaksanakan selama 1 hari pada hari Minggu, 5 Mei 2024 yang diikuti oleh 3 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Bali semester II dan IV, serta didampingi oleh kaprodi, sekretaris prodi dan dosen tetap di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Bali.

Pelaksanaan PkM ini dimulai dari upacara pembukaan oleh Wakil Ketua II (mewakili Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura), didampingi oleh para Wakil Ketua I dan III, Kepala Unit LP2M beserta sekretaris, Kaprodi, Dosen dan Mahasiswa. Dari pihak Mitra yakni Pengurus Yayasan Kerta Daneswara dan peserta didik BSVLC. Sementara itu, turut serta mengundang Perbekel Desa Sibetan, kepala wilayah (kadus), dan para *volunteer*.

Sebelum upacara pembukaan dimulai, panitia mempersiapkan perlengkapan dan tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun susunan acara pembukaannya, yakni sebagai berikut.

1. Pembukaan

2. Pembacaan doa
3. Laporan Ketua Panitia
4. Sambutan dari Ketua Yayasan Kerta Daneswara
5. Sambutan dari Perwakilan Peserta kegiatan (peserta didik dari BSVLC)
6. Sambutan dari Perbekel Desa Sibetan
7. Sambutan dari Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura yang diwakili oleh Wakil Ketua II, sekaligus membuka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara resmi.
8. Penutup

Setelah upacara pembukaan selesai, kegiatan asistensi mengajar berbantuan media inovatif "Paksali" pun dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga (3) tahapan, yaitu Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup

Pada Pendahuluan, kegiatan diawali dengan perkenalan dari asisten dan pengajar, selanjutnya memperkenalkan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu, pemberian pre-test dengan melempar pertanyaan lisan kepada anak-anak selaku peserta dari BSVLC sebanyak 20 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta untuk mengenal aksara Bali.



Gambar 1 Perkenalan kepada peserta (anak-anak BSVLC)
(Sumber: Dok. Jatiyasa, 2024)

Pada kegiatan inti, asisten mendampingi peserta untuk belajar aksara Bali menggunakan media papan aksara Bali. Dalam kegiatan tersebut, pembelajaran diselingi dengan *ice breaking*, sehingga anak-anak merasa fokus dan tidak bosan dalam belajar. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan aksara atau huruf wianjana, aksara suara dan pangangge. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan, menyusun, dan memberikan jawaban atas kata yang disediakan asisten. Anak-anak tidak hanya diajak untuk mengenal, membaca, dan menghafal aksara Bali, namun juga menulis kata bahasa Bali yang difasilitasi dengan papan aksara Bali. Agar lebih menantang, pembelajaran dikemas dengan permainan kreatif yang merangsang semangat dan minat belajar peserta. Penggunaan media ini dirasakan sangat menarik dan membantu peserta dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang diberikan. Peserta yang sebelumnya tampak bingung dengan karakter aksara Bali, setelah diberikan media papan aksara Bali menjadi paham dan mampu mengerjakan soal tanpa kendala.



Gambar 2 Asisten Menyusun Permainan untuk anak-anak BSVLC
(Sumber: Dok. Apriani, 2024)

Pada tahap Penutup, asisten memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap pekerjaan peserta. Memberikan penguatan terhadap hasil yang diperoleh. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan keefektifan media papan aksara Bali, asisten selanjutnya memberikan refleksi kepada peserta. Dari hasil refleksi diketahui bahwa peserta merasa senang belajar menggunakan media papan aksara Bali. Asistensi mengajar diberikan kepada *volunteer* di BSVLC untuk membangun semangat dedikasi dan menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan terkait aksara Bali. Sesi terakhir dari kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 3 Foto Bersama dengan Peserta
(Sumber: Dok. Apriani, 2024)

Kegiatan PkM secara resmi ditutup oleh WK II dengan penyerahan kenang-kenangan berupa plakat kepada Ketua Yayasan Kerta Daneswara, Ida Bagus Ketut Pujayasa. Selain itu, acara penutupan PkM juga diisi dengan pemberian bingkisan (hadiah) kepada para peserta BSVLC yang aktif dan antusias selama kegiatan.



Gambar 4 Penutupan kegiatan PkM di BSVLC Desa Sibetan
(Sumber: Rekonstruksi Penulis, 2024)

Respons peserta terhadap kegiatan PkM asistensi mengajar berbantuan media inovatif Papan Aksara Bali dinyatakan sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias para peserta saat mengikuti kegiatan. Mereka dengan sangat bersemangat mendengarkan pemaparan dari asisten dan *volunteer* serta tidak sungkan-sungkan bertanya apabila ada hal-hal yang kurang

dipahami. Latihan-latihan yang diberikan pun mereka kerjakan dengan penuh semangat. Tidak ada rasa ragu saat para *volunteer* meminta peserta untuk mengerjakan latihan soal ke depan kelas. Hampir seluruh peserta menjawab dengan benar meski ada beberapa kekeliruan kecil. Rasa puas akan pengetahuan baru sangat terpancar jelas di wajah-wajah lugu mereka. Meski waktunya sangat terbatas, namun mereka sangat berterima kasih.

Harapan dari pihak yayasan yakni agar kegiatan semacam ini tetap dilaksanakan untuk memberikan dukungan moral dan keterampilan kepada anak-anak di Yayasan Kerta Daneswara (BSVLC). Kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi peserta dan masyarakat di sekitarnya. Dukungan terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang menggunakan *volunteer* memang tidak mudah dan memiliki tantangan, namun seiring waktu pihak yayasan berharap kerjasama yang telah terjalin dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program-program edukasi di Desa Sibetan.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) asistensi mengajar dengan media inovatif "Paksali" di BSVLC Desa Sibetan terlaksana dengan baik pada 5 Mei 2024. Acara ini melibatkan mahasiswa, dosen, serta perwakilan dari berbagai pihak termasuk Yayasan Kerta Daneswara dan perangkat desa. Selama kegiatan, peserta belajar aksara Bali dengan media papan aksara Bali yang menarik dan efektif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap: Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup. Refleksi menunjukkan peserta senang dan puas. Harapan ke depannya, kegiatan serupa dapat terus mendukung pengembangan pendidikan di Desa Sibetan.

5. SARAN

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program pengabdian masyarakat seperti asistensi mengajar dengan media inovatif "Paksali," Pemerintah Kabupaten Karangasem diharapkan memberikan dukungan penuh, termasuk dalam penyediaan dana, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung pelestarian serta pengajaran aksara Bali. Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Karangasem sebaiknya memfasilitasi program pelatihan bagi guru dan asisten pengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran inovatif. Sekolah dasar dan menengah disarankan untuk menerapkan metode pengajaran berbantuan media inovatif seperti papan aksara Bali di lebih banyak sekolah dan komunitas, guna meningkatkan literasi aksara Bali di seluruh wilayah. Yayasan Kerta Daneswara Desa Sibetan agar terus meningkatkan kesadaran dan apresiasi anak-anak terhadap warisan budaya Bali, terutama aksara Bali. Pengajar, instruktur, dan *volunteer* perlu mengembangkan pembuatan serta penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, seperti teknologi digital dan aplikasi pembelajaran. LP2M STKIP Agama Hindu Amlapura agar tetap memberdayakan program serupa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda Hindu. Para dosen di lingkungan STKIP Agama Hindu Amlapura agar senantiasa melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Kerta Daneswara dan anak-anak Bali Sibetan *Volunteer & Learning Center* (BSVLC) yang telah memberikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kepada Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura beserta jajaran yang memberikan izin dan dukungannya, serta semua pihak yang turut serta membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. Suwija, "Seminar bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I), Penguatan Literasi melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra," in *Kiat-kiat Pemerintah Daerah Bali Memelihara Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali*, 2021, pp. 241–248. [Online]. Available: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QUWW2JxmRqMtDQvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1721583895/RO=10/RU=https%3A%2F%2Ffojs.mahadewa.ac.id%2Findex.php%2Fpedalitra%2Farticle%2Fdownload%2F1535%2F1173%2F5383/RK=2/RS=RnkpUFHJo.rfm3EZW9c9Z3F2gaA-
- [2] I. M. G. Sunarya, Made Windu Antara Kesiman, and I. A. P. Purnami, "Segmentasi Citra Tulisan Tangan Aksara Bali Berbasis Proyeksi Vertikal dan Horisontal," *J. Inform.*, vol. 9, no. 1, pp. 982–992, 2015, [Online]. Available: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1457449&val=5541&title=SEGMENTASI CITRA TULISAN TANGAN AKSARA BALI BERBASIS PROYEKSI VERTIKAL DAN HORIZONTAL>
- [3] A. Sukirno, "Penurunan Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Bali di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di Bali," *J. Pendidik. dan Kebud. Bali*, vol. 5, no. 2, pp. 45–60, 2018.
- [4] I. W. A. Gunada, Gede Eka Puja Dyatmika, and Gusti Lanang Ngurah Weda, "PELATIHAN DAN PEMBELAJARAN AKSARA BALI PADA ANAK-ANAK DI PASRAMAN AMERTA SANJIWANI," *J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. April, pp. 155–164, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4136>
- [5] A. Asroni, G. Indrawan, L. Joni, and E. Dewi, "Implementasi Hirarki Dataset Dalam Membangun Model Language Aksara Bali Menggunakan Framework Tesseract OCR," *Resist. J. Rekayasa Sist. Komput.*, vol. 6, no. 1, pp. 20–28, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.instiki.ac.id/index.php/jurnalresistor/article/view/1345/431>
- [6] I. W. Jatiyasa, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Bali (Permulaan) melalui Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas III SDN 3 Tiyingtali Tahun pelajaran 2019/2020," *Lampuhyang*, vol. 11, no. 2, pp. 1–12, 2020, doi: <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.191>.
- [7] G. Feoh, C. Tonyjanto, and R. P. Wiryadikara, "ANALISA PEMBELAJARAN AKSARA BALI BERBASIS AUGMENTED REALITY MENGGUNAKAN MODEL KANO DAN MODEL," *J. Teknol. Inf. dan Komput.*, vol. 5, no. 3, pp. 319–327, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jutik/article/view/853/pdf>
- [8] I. G. N. A. C. Putra, I. K. A. A. Putra, and I. B. G. Dwidasmara, "Implementasi Metode Convolutional Neural Network Pada Pengenalan Aksara Bali Berbasis Game Edukasi," *Sintech Sci. Inf. Technol. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2023, doi: <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v6i1.1298>.
- [9] H. Wijaya, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, 2000.